

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi adalah individu yang berusia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi. Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi. Berat saat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 jam setelah lahir. Acuan lain dalam pengukuran BBLR juga terdapat pada Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) gizi. Dalam pedoman tersebut bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram diukur pada saat lahir atau sampai hari ke tujuh setelah lahir.

Presentase BBLR di Yogyakarta khususnya pada tahun 2018 cenderung meningkat dari tahun 2014 sebesar 4,71%, tahun 2015 sebesar 5,32% tahun 2016 yaitu 5,7% pada tahun 2017 sebesar 4,86% dan pada tahun 2019 sebesar 5,52 % presentase ini berasal dari bayi berat badan kurang dari 2500 gram dibandingkan dengan yang lahir hidup pada tahun tersebut (Dinkes Kota Yogyakarta, 2018).

Pelaksanaan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan pemberian MPASI pada bayi berusia enam sampai 24 bulan bertujuan untuk mencapai status gizi bayi yang baik. Penilaian status gizi bayi yang baik dilakukan melalui kegiatan penimbangan berat badan anak setiap bulan yang biasanya dilakukan di posyandu maupun fasilitas kesehatan lainnya tapi jika di rumah sakit biasanya dilakukan penimbangan setiap hari misalnya setiap akan mandi tentu saja hal ini sangat bagus dikarenakan kita bisa memantau pertumbuhan bayi setiap hari. Jika setiap

bulan anak mengalami peningkatan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan standar grafik yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dari Kementerian Kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut memiliki status gizi yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan dengan dukungan teori, pengamatan dan studi literatur yang ada, maka muncul pertanyaan peneliti yaitu “Bagaimana Pemberian ASI Eksklusif Untuk Menaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya pemberian ASI eksklusif untuk berat badan pada bayi berat badan lahir rendah.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perkembangan berat badan pada bayi berat badan lahir rendah tahun 2020.
- b. Diketuinya faktor yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif.
- c. Mengetahui gambaran masing-masing faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada Bayi BBLR.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian dalam review literatur ini yaitu semua jenis penelitian tentang pemberian ASI eksklusif untuk semua bayi berat badan lahir rendah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran ilmu pengetahuan keperawatan anak khususnya mengenai manfaat pemberian asi eksklusif pada bayi berat badan lahir rendah. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu individu, keluarga, dan masyarakat, agar dapat berperilaku positif sehubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, dan meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui peningkatan pemberian ASI Eksklusif terutama bagi ibu yang mempunyai bayi BBLR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi orang tua dan keluarga mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi berat badan lahir rendah.

b. Bagi Perawat

Menambah Pengetahuan profesi Keperawatan secara mandiri tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi berat badan lahir rendah.

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memberikan pengetahuan dan menambah literatur bagi mahasiswa tentang pengaruh pemberian asi eksklusif pada bayi berat badan lahir rendah.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam meng-implementasikan prosedur

pemberian ASI eksklusif pada bayi yang mengalami berat badan lahir rendah (BBLR).

